

## TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT RUMAH SAKIT TENTANG *CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)*

### *NURSES' KNOWLEDGE OF CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)*

**T. Agus Iryandi<sup>1</sup>; Aiyub<sup>2</sup>; Sri Novitayani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2</sup>Bagian Keilmuan Keperawatan Jiwa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Email: [tagusiryandi@gmail.com](mailto:tagusiryandi@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Pengetahuan perawat tentang COVID-19 merupakan hal yang sangat penting dan menjadi prioritas utama dalam penanganan COVID-19 untuk mencegah terjadinya penularan kepada perawat, karena perawat menjadi garda terdepan dalam menangani pasien COVID-19. Pengetahuan tentang COVID-19 sangat berpengaruh terhadap kinerja perawat, pengetahuan yang baik akan membuat perawat merasa aman dalam menangani pasien yang terinfeksi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan perawat terhadap COVID-19 di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang berada di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh yang berjumlah 246 perawat, teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 153 responden. penelitian ini menggunakan *descriptive design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perawat yang bertugas di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19 (71%). Oleh karena itu diharapkan kepada rumah sakit untuk mempertahankan kebijakan yang berkaitan dengan COVID-19 dan selalu menyediakan fasilitas seperti Alat Pelindung Diri (APD), pemberian informasi terkini mengenai COVID-19, serta pengurangan beban kerja yang berlebih.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Perawat, COVID-19

#### **ABSTRACT**

Knowledge about COVID-19 is a top priority in preventing COVID-19 transmission to the nurses because they are the frontline in handling COVID-19 patients. Knowledge about COVID-19 is very influential on the performance of nurses. Good knowledge will make nurses feel safe in handling infected patients. This study was aimed to find out nurses' knowledge about COVID-19 at Cut Nyak Dhien Regional General Hospital of Meulaboh. The population of this study were all nurses who work at Cut Nyak Dhien Regional General Hospital of Meulaboh. 153 Samples were selected from 246 nurses total population. In selecting the samples the researcher used accidental sampling and the descriptive design was used to analyze the data. The results showed that the nurses at the Cut Nyak Dhien Meulaboh Hospital have a good knowledge of COVID-19 (71%). Therefore, the hospital is hoped to maintain the policies related to COVID-19 and always provide Personal Protective Equipment (PPE) facilities, provide the latest information of COVID-19, and reduce excessive workloads.

**Keywords:** Knowledge, Nurses', COVID-19

## PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh golongan virus corona jenis baru. Pada akhir Desember 2019 muncul kasus pneumonia yang tidak diketahui asal muasalnya di Wuhan, China. Setelah dilakukan penelitian, pemerintah China memberitahukan bahwa virus ini berasal dari keluarga yang sama dengan virus penyebab MERS dan SARS. Meskipun berasal dari famili yang sama, COVID-19 lebih cepat penularannya (Kemenkes RI, 2020). Cepatnya proses penularan ini mengakibatkan terjadinya pandemi COVID-19 di beberapa negara. Amerika merupakan negara terbanyak kasus COVID-19 karena banyaknya pengunjung asing dan kepadatan masyarakatnya (Clements, 2020). Sedangkan di Indonesia, kasus COVID-19 terus bertambah sejak tanggal 2 Maret 2020 hingga saat ini.

Salah satu tenaga kesehatan yang menjadi garda terdepan dalam penanganan COVID-19 adalah perawat. Tenaga kesehatan memiliki resiko besar tertular dan menularkan COVID-19 dari dan kepada pasien yang dirawatnya. Seorang perawat akan memiliki resiko besar tertularnya COVID-19, karena perawatlah yang paling sering kontak langsung dengan pasien. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Banjarnahor (2021), mengatakan bahwa penularan COVID-19 pada perawat dikarenakan adanya riwayat kontak langsung dengan pasien yang positif COVID-19 yang dirawat di ruang non isolasi. Penyebab terpaparnya COVID-19 pada

perawat salah satunya yaitu pasien tidak jujur dengan kondisinya dan pasien positif COVID-19 kebanyakan tidak menunjukkan gejala klinis. Oleh karena itu sangat penting seorang perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19 untuk mencegah terpaparnya virus tersebut karena perawat menjadi garda terdepan selama pandemi.

Tingkat pengetahuan seseorang juga ditentukan oleh tingkat pendidikan, apabila tingkat pendidikan seseorang tinggi maka akan semakin mudah dalam mengakses suatu informasi (Yanti dkk, 2020). Zhong et al (2020) meneliti tentang masyarakat China yang pertama kali ditemukannya wabah COVID-19, menurutnya masyarakat China memiliki pengetahuan yang baik dan dihubungkan dengan pengalaman mereka pada tahun 2000 dalam menghadapi wabah SARS. Alfikrie, Akbar, dan Anggreini (2021) mengatakan bahwa penularan dapat dicegah dengan adanya pengetahuan, mereka mengemukakan bahwa orang yang berpendidikan sebagai salah satu *role model* bagi masyarakat dalam melakukan pencegahan COVID-19. Pengetahuan yang diperoleh oleh seseorang itu didapatkan dari pendidikan formal dan informal, pengalaman pribadi, lingkungan, serta media.

Hal tersebut akan mempengaruhi keterampilan perawat dalam asuhan keperawatan, bahkan banyak dari perawat mengundurkan diri dari pekerjaannya. Oleh karena itu, butuh persiapan perawat secara dini dalam meningkatkan pengetahuan dan

perawatan khusus pada pasien COVID-19, dengan adanya pengetahuan tersebut akan berdampak positif dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam merawat pasien COVID-19.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan *descriptive design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh berjumlah 246 perawat. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dan didapatkan jumlah responden sebanyak 153 perawat dengan menggunakan teknik pengampilan sampel *accidental sampling*.

Penelitian ini dilakukan selama 19 hari mulai dari tanggal 6 sampai dengan tanggal 24 Januari 2022 di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dituangkan dalam bentuk *google form* dengan menggunakan instrument yang telah dimodifikasi. Instrument pengetahuan dimodifikasi dari instrumen penelitian yang dilakukan oleh Detiro. M. D. (2020) sebanyak 12 pernyataan menggunakan skala *Guttman*. Pengumpulan data dilaksanakan setelah mendapatkan surat lulus etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala.

## HASIL

Berdasarkan data penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

Table 1. Data Demografi Perawat

Data Demografi	f	%
<b>Data Responden</b>		
Usia (DinkesRI, 2009)		
Remaja Akhir (17 – 25 tahun)	41	27
Dewasa Awal (26 – 35 tahun)	79	52
Dewasa Akhir (36 – 45 tahun)	31	20
Lansia Awal (46 – 55 tahun)	2	1
Jenis Kelamin		
Perempuan	121	79
Laki-laki	32	21
<b>Informasi Seputar COVID-19</b>		
Pernah Terjangkit COVID-19		
Ya	15	10
Tidak	138	90
Keluarga Pernah Terjangkit COVID-19		
Ya	41	27
Tidak	112	73
Anggota masyarakat di desa terjangkit COVID-19		
Ya	91	59
Tidak	62	41
Pernah menjadi Anggota Satgas COVID-19		
Ya	28	18
Tidak	125	82
Pernah mendapatkan penyuluhan tentang COVID-19		
Ya	12	81
Tidak	4	19
Sumber berita yang diperoleh tentang COVID-1		
Koran	1	1
Media Sosial	118	77
Buku	3	2
Orang lain	31	20

Sumber: Data primer (Diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan perawat dalam kategori kelompok usia dewasa awal (26 – 36 tahun) yaitu berjumlah 79 orang (52%). Mayoritas perawat perempuan sebanyak 121 orang (79%). Kemudian, mayoritas dari perawat tidak pernah menderita COVID-19, baik mereka sendiri (90%) ataupun keluarga atau orang terdekat mereka (73%). Namun terdapat 59% perawat mengatakan jika terdapat anggota masyarakat di daerah tempat tinggal mereka yang pernah menderita COVID-19. Hanya 18% dari perawat yang pernah menjadi Satgas COVID-19. Untuk bagian penyuluhan, sebagian besar perawat sudah mendapatkan penyuluhan tentang COVID-19 (81%). Kemudian, media sosial menjadi salah satu media sumber informasi atau berita tentang COVID-19 yang paling banyak diterima (77%).

### 1. Analisa Univariat

Table 2. Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang COVID-19

Pengetahuan Tentang COVID-19	f	%
Kurang	4	3
Cukup	40	26
Baik	109	71

Sumber: Data Primer (Diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 2 tentang tingkat pengetahuan perawat tentang COVID-19, didapatkan 109 responden (71%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang COVID-19. Hal ini menunjukkan jika rata-rata perawat di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh telah

dibekali pengetahuan yang memadai tentang COVID-19.

## PEMBAHASAN

Karakteristik umur sebagian besar perawat di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh yang menjadi responden adalah berusia 26 – 35 tahun atau termasuk dalam kategori dewasa awal yaitu sebanyak 52%. Berdasarkan jenis kelamin, didapatkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 79%, dengan responden laki-laki hanya sebanyak 21%. Ketimpangan responden yang sangat besar ini disebabkan karena jumlah perawat berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari laki-laki. Berdasarkan data dari Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) menunjukkan jika 71% perawat di Indonesia berjenis kelamin perempuan (PPNI, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2020) didapatkan bahwa pengetahuan perawat perempuan lebih baik dari pada laki-laki. Hal ini disebabkan karena tingkat neuropsikiatri pada perempuan lebih baik ketimbang laki-laki, serta terdapat perbedaan struktur otak antara perempuan dan laki-laki dimana fungsi intelektualitas persepsi dan komunikasi yang dimiliki perempuan lebih baik dari pada laki-laki (Brizendine dalam Samsul et al, 2019). Penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari et al, (2020) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan pengetahuan, dimana pengetahuan yang dimiliki

perempuan lebih baik dari pada laki-laki karena perempuan lebih banyak meluangkan waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya.

Kecenderungan keluarga petugas kesehatan terpapar COVID-19 lebih besar karena interaksi langsung antara perawat yang menjadi responden dengan anggota keluarga lebih banyak.. Data riwayat COVID-19 pada keluarga perawat yang bekerja di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh menunjukkan hanya 27% perawat yang mempunyai keluarga dengan riwayat COVID-19. Namun, persentase lebih besar didapatkan dari anggota masyarakat desa yang terpapar COVID-19, diketahui sebanyak 59% perawat mengatakan jika ada masyarakat di desa atau lingkungan tempat tinggal mereka yang terpapar COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga didapatkan jika 18% dari perawat pernah tergabung sebagai Satuan Tugas Penanganan (Satgas) COVID-19. Tidak banyak dari perawat yang bergabung dengan Satgas COVID-19 karena kesibukan di rumah sakit. Terkait penyuluhan tentang informasi terkait COVID-19, sebanyak 81% perawat telah mendapatkan penyuluhan yang komprehensif sehingga pengetahuan rata-rata perawat di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh mengenai COVID-19 sudah baik.

Selain melalui penyuluhan, informasi dan update kasus COVID-19 juga didapatkan dari sumber lain. didapatkan sebanyak 77% perawat menggunakan media sosial dalam

mengakses berita mengenai COVID-19. Rohmah (2020) mengatakan bahwa media sosial yang paling banyak digunakan selama pandemi COVID-19 adalah WhatsApp dan Instagram, dengan lonjakan pengguna hingga 40%. Penyuluhan terkait informasi tentang COVID-19 sangat berpengaruh terhadap perawat dalam merawat pasien yang terinfeksi COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 2, dari 153 perawat yang menjadi responden, didapatkan sebanyak 71% dari perawat telah memiliki pengetahuan yang baik terkait COVID-19. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marthoenis dan Maskur (2021), mereka mengungkapkan bahwa perawat di Indonesia yang sudah bekerja pada rumah sakit rujukan COVID-19 memiliki pengetahuan yang baik mengenai virus, penularan, dan pencegahannya bahkan tidak terdapat perbedaan statistik antara perawat garda terdepan covid-19 dengan perawat regular tentang pengetahuannya terkait COVID-19. Hal ini disebabkan karena sebagian besar perawat telah diberikan penyuluhan dan informasi yang cukup tentang hal-hal yang bersangkutan dengan COVID-19. Selain itu, kehadiran media sosial memudahkan perawat dalam mengakses dan mengetahui informasi terbaru tentang COVID-19.

Penelitian lain yang dilakukan di Ethiopia oleh Yesse dkk (2021) juga menyebutkan bahwa petugas kesehatan salah satunya perawat di Ethiopia memiliki

pengetahuan yang baik terkait COVID-19. Dalam penelitian Aydin dan Balci (2020) selama masa pandemi COVID-19, perawat yang bekerja di Rumah Sakit Fakultas Kedokteran Universitas Ilmu Kesehatan Afyonkarahisar, Turki. memiliki pengetahuan yang luas tentang COVID-19 karena mereka mendapatkan pelatihan yang relevan terkait informasi struktur virus, gejala umum, dan cara melindungi diri dari tertularnya COVID-19, mereka menyadari bahwa mereka berada di garda terdepan yang resiko tertularnya sangat besar, namun mereka percaya dengan adanya pengetahuan yang baik akan mampu mencegah tertular COVID-19 pada diri mereka sendiri.

Pandemi COVID-19 yang mengguncangkan dunia secara tiba-tiba menyebabkan kekhawatiran pada tenaga kesehatan seperti perawat. Hal ini disebabkan karena situasi ini merupakan suatu peristiwa asing yang tidak terduga dan tentunya tidak ada persiapan. Lonjakan pasien dalam jumlah besar membuat perawat mengkhawatirkan diri mereka sendiri karena sangat rentan tertular dan kontak langsung yang tidak dapat dihindarkan dengan pasien, selain itu kekhawatiran akan menyebabkan penularan kepada keluarga dan orang terdekat menambah tingkat kecemasan. Bahkan perawat tidak bisa berjumpa dengan keluarganya untuk menjaga keluarga dari penularan, hal tersebut akan berdampak pada asuhan yang diberikan.

Pengetahuan atau pemahaman yang baik merupakan dasar dari sikap dan perilaku

atau praktik yang positif. Seseorang dapat memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan yang tepat apabila memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal (Purnamasari & Raharyani, 2020).

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan pada 153 perawat di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh tentang “Pengetahuan Perawat Terhadap *Coronavirus Disease (COVID-19)*” Adalah Perawat di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang COVID-19 yaitu sebesar 71%.

Saran untuk penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pihak rumah sakit terhadap pengetahuan perawat tentang COVID-19 pada situasi pandemi dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan dan informasi tambahan terkait dengan pengetahuan perawat tentang *coronavirus disease (COVID-19)*.

## REFERENSI

- Ahmad, M. (2021). Faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan perawat tentang kriteria status covid-19. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10(2), 215-223.
- Alfikrie, F., Akbar, A., & Anggreini, Y. (2021). Pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam pencegahan covid-19. *Borneo Nursing Journal*, 3(1), 39-44.



- Aydin, S., & Balci, A. (2020). COVID-19 knowledge level research in nurses. *Journal of Surgery and Research*, 3(3), 198-203.
- Banjarnahor, S. (2021). Analisa penularan covid-19 pada perawat di rumah sakit. JPI : Jawa Tengah.
- Clements, J. M. (2020). Knowledge and behaviors toward covid-19 among us residents during the early days of the pandemic: cross-sectional online questionnaire. *JMIR Public Health And Surveillance*, 6(2).
- Detiro, M. D. (2020). Hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan covid-19 pada mahasiswa kedokteran di provinsi Aceh. *Etd Unsyiah*
- Hutagalung, A. B. Y., & Siagian, E. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan covid-19 terhadap kecemasan mahasiswa keperawatan yang praktik di rumah sakit. *Nutrix Journal*, 214(288), 35–47.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Marthoenis, M., & Maskur, M. (2021). Knowledge, attitude, and practice of nurses toward COVID-19: A cross-sectional study in a referral hospital of Indonesia. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 26(6), 569.
- Rohmah, N. N. M. (2020). Media sosial sebagai media alternatif manfaat dan pemuas kebutuhan informasi masa pandemik global covid 19 (kajian analisis teori uses and gratification). *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 1-16.
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia. (2017). *Persentase perawat berdasarkan jenis kelamin*. Pusdatin.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat kabupaten wonosobo tentang covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42. Retrieved from. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783>.
- Samsul, A., Salsabilah, I., Sofyan, R., Amna, Z. (2019). Laki-laki atau perempuan, siapa yang lebih cerdas dalam proses belajar? Sebuah bukti dan pendekatan analisis survival. *Jurnal Psikologi*, 18(2).
- World Health Organization. (2020). *WHO Coronavirus Disease (Covid-19) Dashboard*. Diunduh pada tanggal 10 Desember 2020 dari <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>.
- Worldometers. Info. Coronavirus Cases: [/Https://Www.Worldometers.Info/Coronavirus/](https://www.worldometers.info/coronavirus/). Diakses Pada 16 September 2021.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiyanti, N., Sari, A., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F., Ridwan, A., Anhar, V., Azmiyanoor, M., Prasetyo, D. (2020). Hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan coronavirus disease 2019 pada masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*.

- Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D. A., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as prevention transmission of COVID-19 in indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8, 4-14.
- Yesse, M., Muze, M., Kedir, S., Argaw, B., Dengo, M., Nesre, T., ... & Ayelign, H. (2021). Assessment of knowledge, attitude and practice toward COVID-19 and associated factors among health care workers in Silte Zone, Southern Ethiopia. *PloS One*, 16(10).
- Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745.